

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai “Pengaruh Laba Bersih, *Free Cash Flow*, *Firm Size* dan *Growth* terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang melatar belakangi penelitian ini, diantaranya adalah:

1. **Nikke Yusnita M, Neneng S & Yuni A 2020**

Penelitian Nikke dkk bertujuan untuk mengkaji pengaruh laba bersih dan persediaan dalam memperkirakan masa depan arus kas operasi pada industri jasa makanan dan minuman di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018. Variabel dependen adalah arus kas masa depan. Variabel bebasnya adalah arus kas operasi, laba bersih, dan perubahan persediaan. Jenis penelitian studi kausalitas, dengan laporan keuangan perusahaan jasa tahun 2016-2018 sub industri makanan dan minuman. Penelitian ini mengambil sampel 33 perusahaan makanan dan minuman, dengan metode purposive sampling, dan teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh pada arus kas operasi masa depan, sedangkan perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu:

1. Variabel dependen adalah arus kas masa depan
2. Variabel independen adalah laba bersih.
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang yakni:

1. Sampel perusahaan penelitian ini yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Sekarang menggunakan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018.
2. Variabel independen penelitian sebelumnya adalah arus kas operasi, laba bersih, dan perubahan persediaan. Saat ini menggunakan ukuran dan pertumbuhan perusahaan.
3. Sampel penelitian sebelumnya adalah sub industri makanan, dan penelitian saat ini menggunakan perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan.

2. M. Andre Raka Siwi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh prediksitotal laba, ukuran perusahaan dan pertumbuhan pada arus kas operasi masa depan. Variabel terikat yaitu arus kas operasi masa depan, variabel independen adalah total pendapatan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan. Sampel sebanyak 125 perusahaan manufaktur

yang tercatat di BEI dari tahun 2013 hingga 2015 dengan teknik analisis regresi linier berganda dan metode purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel total laba ada pengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh pada prediksi arus kas operasi masa yang akan datang. Variabel pertumbuhan ada pengaruh pada prediksi arus kas operasi masa yang akan datang. Hasil uji F menyatakan variabel total laba, ukuran perusahaan dan pertumbuhan juga memiliki pengaruh penting pada prediksi arus kas operasi masa yang akan datang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel terikat adalah arus kas operasi masa depan.
2. Variabel independen adalah laba bersih, ukuran dan pertumbuhan perusahaan.
3. Menggunakan teknik purposive sampling dan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah:

1. Tahun penelitian sebelumnya tercatat di BEI dari tahun 2013 hingga 2015, dan periode penelitian saat ini tercatat di BEI dari tahun 2014 hingga 2018.
2. Perusahaan manufaktur di BEI adalah sampel penelitian ini, saat ini perusahaan jasa yang tercatat di BEI.

3. Penelitian sebelumnya memiliki empat variabel, dan saat ini memiliki lima variabel.

3. Dinda Fidela Putri (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan akrual untuk prediksi arus kas masa yang akan datang. Variabel terikat arus kas operasi masa depan, sedangkan variabel independen adalah perlakuan akuntansi, firm size, informasi arus kas dan biaya yang masih harus dibayar. Sampel menggunakan hasil observasi dari 113 perusahaan atau 565 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 hingga 2016 dengan menggunakan metode simple random sampling dan metode statistik paired sample T-Test. Hasilnya menunjukkan kemampuan arus kas dan informasi akrual lebih bagus dalam prediksi arus kas operasi masa depan dibandingkan menggunakan informasi arus kas saja. Penelitian ini juga menyatakan keadaan detail perusahaan berkaitan dengan tingkat kecurangan akuntansi yaitu kebutuhan modal dan tingkat subyektif akrual tidak memiliki pengaruh pada kemampuan biaya yang sesuai sebagai faktor arus kas operasi masa depan. Penelitian ini juga menyatakan hasil yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghitung biaya sebagai prediktor arus kas masa depan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel terikat adalah arus kas operasi masa depan

2. Variabel independen adalah ukuran perusahaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini yakni:

1. Variabel bebas adalah manipulasi akuntansi, firm size, informasi arus kas dan biaya yang masih harus dibayar, sedangkan penelitian saat ini yaitu laba bersih, arus kas bebas, ukuran dan pertumbuhan perusahaan.

2. Periode penelitian sebelumnya tercatat di BEI dari tahun 2012 hingga 2016, dan periode penelitian saat ini tercatat di BEI dari tahun 2014 hingga 2018.

4. Emrinaldi Nur DP dan Meutia Ramadhanisa (2017)

Penelitian oleh Emrinaldi dan Meutia ini memiliki tujuan untuk mengetahui prediksi total laba, kategori laba, skala dan pertumbuhan akan mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang. Variabel dependen adalah arus kas operasi masa depan, sedangkan variabel independen yaitu laba total, kategori laba, skala dan pertumbuhan. Melalui penggunaan data sekunder, 70 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dijadikan sampel dan dianalisis untuk tujuan sampel yang bertujuan. Perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total laba dan laba disagregat berpengaruh terhadap arus kas masa depan dan total laba serta pertumbuhan akan berpengaruh pada arus kas masa depan. Arus kas masa depan dan total pendapatan untuk mengukur pengaruhnya terhadap arus kas masa yang akan datang.

Penelitian oleh Emrinaldi dan Meutia memiliki persamaan dengan saat ini:

1. Variabel dependen adalah arus kas masa depan
2. Variabel independen adalah laba bersih dan pertumbuhan.
3. Menggunakan metode purposive sampling dan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian saat ini yakni:

1. Tahun penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2011-2014, dan penelitian saat ini dengan perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI 2014-2018.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen total laba, kategori laba, skala dan pertumbuhan. Penelitian saat ini menggunakan laba bersih, arus kas bebas, ukuran dan pertumbuhan perusahaan.

5. Mwila Mulenga & Meena Bhatia(2017)

Penelitian Mwila dan Meena berguna untuk mengkaji penelitian akademis mengenai perkiraan arus kas operasi masa depan perusahaan berdasarkan penelitian akuntansi pasar modal. Variabel terikat adalah arus kas operasi masa yang akan datang dan variabel independen adalah arus kas pendapatan dan biaya yang masih harus dibayar. Tanggal rilis dokumen contoh ini adalah dari 1986 sampai 2016, dan berasal dari sebuah perusahaan India. Sampel perusahaan terdiri dari enam sektor:

sektor pertanian, sektor konstruksi; sektor manufaktur; transportasi, komunikasi, listrik dan gas alam; sektor ritel; dan sektor jasa. Penelitian ini menggunakan data panel, maka penerapan technical panel regression (FEM dan REM) akan lebih berguna dan dapat membantu mengurangkan kesamaan potensi masalah dengan Ordinary Least Square. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan FASB. Sebaliknya, sebagian besar penelitian melaporkan sumber arus kas, dan hanya sedikit peneliti yang mendukung pernyataan ini.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel terikat adalah arus kas operasi masa yang akan datang.
2. Variabel independen adalah arus kas bebas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian saat ini yakni:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di sektor pertanian dan konstruksi pada Bursa Efek Indonesia; manufaktur; pengangkutan, komunikasi, listrik dan gas alam; sektor ritel; dan sektor jasa. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan jasa property, real estate dan konstruksi bangunan

2. Penelitian ini menggunakan teknik analisis OLS, sedangkan saat ini dengan teknik analisis regresi berganda.

3. Tahun penelitian sebelumnya terdaftar di BEI dari periode 1986 hingga 2016, dan periode penelitian saat ini tercatat di BEI dari tahun 2014 hingga 2018.

4. Variabel independen adalah pendapatan dan biaya yang masih harus dibayar pada penelitian sebelumnya, tetapi sekarang digunakan laba bersih, ukuran perusahaan, arus kas bebas dan pertumbuhan.

6. Sarah Syahidah Az Zahrah (2016)

Penelitian Sarah memiliki tujuan yaitu mengkaji pengaruh laba rugi, arus kas bebas surplus dan tata kelola perusahaan terhadap arus kas operasi masa depan. Variabel terikat adalah arus kas operasi masa yang akan datang dan variabel independen yang digunakan yaitu laba rugi, arus kas bebas surplus dan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang tercatat di BEI antara tahun 2010 dan 2013, dengan sampel 74 perusahaan manufaktur yang memenuhi standar penelitian adalah populasi dari penelitian ini dan memakai analisis regresi linier berganda. Hasilnya menyatakan pendapatan tahun ini memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa yang akan datang. Penelitian ini juga menentukan aliran kas bebas yang tersisa akan mengurangi kemampuan laba dalam prediksi arus kas masa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga menyatakan ukuran pengurus Mengurangi dampak negatif arus kas bebas surplus pada profitabilitas Perkiraan arus kas masa depan. Namun, ada kepemilikan manajemen Belum terbukti mengurangi dampak negatif dari aliran kas bebas sisa untuk memprediksi arus kas masa yang akan datang.

Penelitian Sarah memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni:

1. Variabel terikat adalah arus kas operasi masa depan
2. Variabel bebas yaitu arus kas bebas dan laba bersih.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Tahun penelitian sebelumnya terdaftar di BEI sejak 1986 hingga 2016, dan periode penelitian saat ini tercatat di BEI dari 2014 hingga 2018.
2. Variabel independen adalah laba, free cash flow, surplus dan tata kelola perusahaan. Saat ini menggunakan laba bersih, *free cash flow*, *firm size* dan *growth*.

7. **Thio Damara (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa yang akan datang. Dengan variabel dependen yaitu arus kas operasi masa yang akan datang, dan variabel independen yaitu laba dan arus kas operasi. Penelitian tersebut merupakan studi kausalitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang menggunakan invoice di BEI dari tahun 2010 hingga 2013. Dengan teknik analisis regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan arus kas berdampak pada arus kas operasi masa depan.

Penelitian ini ada persamaa dengan penelitian saat iniyaitu:

1. Variabel terikat adalah arus kas operasi masa yang akan datang,

2. Variabel independen adalah laba operasi dan arus kas
3. Menggunakan metode purposive sampling dan teknik analisisregresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian Thio dengan penelitian sekarang adalah:

1. Tahun penelitian sebelumnya dari tahun 2010 hingga 2013. Penelitian sekarang periode 2014 hingga 2018.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, dan saat ini menggunakan perusahaan jasa property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian sebelumnya variabel bebas arus kas operasi, saat ini menggunakan variabel independen arus kas bebas, ukuran perusahaan, pertumbuhan.

8. Ijeoma Ngozi Blessing(2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ikatan antara modal kerja dan laba bersih untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Variabel dependen adalah arus kas operasi masa depan, dan variabel independen adalah modal kerja dan laba bersih. Sumber pengumpulan data adalah sumber data sekunder, yaitu dua puluh satu (21) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria selama tahun 2004-2013. Teknik kuadrat terkecil adalah dalam menguji hipotesis. Hasilnya terbukti positif, dan hubungan yang signifikan diamati antara arus kas masa depan perusahaan,

pendapatan masa lalu, pengukuran arus kas tradisional dan likuiditas saat ini. Ternyata model yang diperoleh secara statistik cukup untuk mengestimasi arus kas masa depan perusahaan.

Persamaan antara penelitian Ijeoma dan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel terikat adalah arus kas operasi masa yang akan datang
2. Variabel independen adalah laba bersih

Penelitian yang dilakukan oleh Ijeoma berbeda dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria, dan penelitian saat ini menggunakan data sekunder di BEI.
2. Periode penelitian terakhir tahun 2008-2015, namun penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018.
3. Dalam penelitian ini hanya digunakan 3 variabel dan 5 variabel digunakan dalam penelitian ini
4. Pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan teknik least square, saat ini dengan teknik analisis regresi berganda.

9. Rai Dwi Andayani W(2015)

Penelitian ini berguna untuk mengkaji kapabilitas arus kas operasi di masa yang akan datang. Variabel dependen adalah arus kas operasi masa yang akan datang

dan variabel bebanyaknya laba, arus kas operasi dan modal kerja digunakan. Dengan metode non-probability sampling dan teknik purposive sampling dan metode observasi non partisipatif. Hasilnya menyatakan bahwa arus kas operasi akan berdampak, tetapi laba dan modal kerja tidak ada pengaruh terhadap arus kas masa yang akan datang.

Penelitian ini ada persamaan dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel dependen adalah arus kas operasi masa depan
2. Variabel independen adalah laba bersih.

Penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian saat ini adalah:

1. Periode sampel penelitian ini dari 2011-2013, dan saat ini menggunakan periode 2014-2018.
2. Metode sampel penelitian ini nonprobabilitas dan metode observasi, saat ini dengan metode purposive sampling dan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pendapatan, arus kas operasi, saat ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

10. Olfa Ben Jemâa , Mohamed Toukabri & Faouzi Jilani(2015)

Penelitian Olfa dkk bertujuan untuk melihat profitabilitas dan komponennya untuk prediksi arus kas masa yang akan datang dari perusahaan Tunisia. Menggunakan variabel dependen arus kas masa depan, sedangkan variabel independennya menggunakan klasifikasi, biaya yang masih harus dibayar, arus kas bebas, masa lalu dan pemilihan pendapatan. Sampel penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan dari tahun 1998 hingga 2012. Perusahaan dalam sampel kami adalah bagian dari enam sektor: sektor pertanian, sektor konstruksi; sektor manufaktur; transportasi, komunikasi, kelistrikan dan gas alam; sektor ritel; dan sektor jasa. Untuk mengestimasi koefisien model menggunakan model efek tetap dan model efek acak dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan penguraian pendapatan merupakan arus kas dan total akrual meningkatkan daya perkiraan pendapatan relatif pada total pendapatan. Selain itu, seperti yang diharapkan, membagi total aset menjadi beberapa bagian utama (perubahan piutang; perubahan inventaris; perubahan hutang akuntan, amortisasi, dan biaya masih harus dibayar lainnya) meningkatkan kemampuan untuk memprediksi pendapatan. Setiap item akrual memiliki kemampuan yang kuat untuk memprediksi arus kas masa yang akan datang.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan saat ini yaitu:

1. Variabel dependen adalah arus kas operasi masa yang akan datang.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan saat ini adalah:

1. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sektor pertanian, sektor konstruksi; manufaktur; pengangkutan, komunikasi, kelistrikan dan gas alam; sektor ritel; dan sektor jasa. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI.

2. Tahun penelitian sebelumnya di BEI adalah tahun 1998-2012, dan saat ini yang terdaftar di BEI adalah tahun 2014-2018.

3. Variabel independen sebelumnya menggunakan klasifikasi, akrual, arus kas bebas dan seleksi pendapatan sedangkan penelitian sekarang menggunakan laba bersih, arus kas bebas, ukuran dan pertumbuhan perusahaan

4. Metode yang digunakan adalah model fixed-effect dan random-effect, saat ini menggunakan teknik purposive sampling

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Independen				Variabel Dependen
		Laba Bersih	Free Cash Flow	Firm Size	Growth	Arus Kas Operasi Masa Depan
1	Nikke Yusnita Mahardini, Neneng Sri, dan Yuni alfiah	B	Tm	Tm	Tm	AKO masa depan = $\ln(\text{Arus kas operasi})_{t+1}$
2	M Andre Raka Siwi	B	Tm	B	TB	AKO masa depan = $\ln(\text{Arus kas operasi})_{t+1}$
3	Dinda Fidela Putri	Tm	Tm	TB	Tm	AKO masa depan = $\ln(\text{Arus kas operasi})_{t+1}$
4	Emrinaldi Nur DP dan Meutia Ramadhanisa	B	Tm	B	B	$AK = AK_{t+1}$
5	Mwila Mulenga & Meena Bhatia	Tm	Tb	Tm	Tm	FCFit+1= arus kas Oprasi pada tahun t+dikurangi total aset pada akhir tahun fiskal t
6	Sarah Syahidah Az Zahrah	B	TB	Tm	Tm	$AKMD = (AKO_{t+1}) / (TA_{t+1})$
7	Thio	B	B	Tm	Tm	$CFO = \text{Income befodre depreciation} - \text{interest expense} + \text{interest revenue} - \text{taxes} - Wc$
8	Ijeoma Ngozi	Tm	Tm	B	Tm	$AKMD = (AKO_{t+1}) / (TA_{t+1})$
9	Rai dwi	TB	B	Tm	Tm	$CFO = (CFO_t - CFO_{t-1}) / (CFO_{t-1})$
10	Olfa Ben Jemâa, Mohamed Toukabri &, Faouzi Jilani	Tm	B	Tm	Tm	$CFO = \text{Income befodre depreciation} - \text{interest expense} + \text{interest revenue} - \text{taxes} - Wc$

Sumber : data diolah

Keterangan :

Tm = Tidak Meneliti

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory atau Teori Sinyal*

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (Michael Spence, 1973), yang percaya bahwa sinyal memberikan sinyal, dan pemilik informasi mencoba memberikan pengetahuan relevan yang bisa digunakan oleh penerima. Sementara itu, menurut Brigham & Houston (2014) teori sinyal adalah perilaku manajemen suatu perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Menurut teori ini, informasi tersebut berupa promosi eksternal atau informasi lainnya, yang akan mengirimkan sinyal atau berdampak positif bagi perkembangan perusahaan di masa depan. Sangat penting dalam mendukung mengambil keputusan sebagai sinyal informasi laporan keuangan. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa karena adanya asimetri informasi yaitu adanya perbedaan informasi mengenai prospek masa depan atau kinerja perusahaan yang diperoleh oleh manajemen atau investor, maka perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Sebelum berinvestasi, dana yang dimiliki oleh beberapa pelaku ekonomi harus diinvestasikan, yang membutuhkan informasi yang akurat (Sulistiyawan, 2015). Pengguna ekonomi berharap untuk berinvestasi dalam dividen. Hal ini menunjukkan bahwa melalui investasi, perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor atau kreditor untuk menunjukkan perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sinyal

berupa laporan keuangan ini digunakan sebagai ramalan tingkat kas masa depan. Hal tersebut terlihat tidak hanya dari kemampuannya menghasilkan keuntungan investor saat mengevaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga dari perusahaan yang mampu mendapatkan arus kas positif dari kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, prediksi arus kas operasi perusahaan di masa mendatang yang baik berarti dapat menanggung bahwa status atau prospek keuangan perusahaan akan baik pula, dan investor tidak khawatir atau takut untuk melakukan investasi pada perusahaan yang berkinerja baik.

2.2.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas itu sendiri merupakan bagian dari laporan keuangan yang isinya terkait arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tersebut. SAK No. 2 Tahun 2017 menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan bahwa operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen, menjaga kapasitas operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan melakukan investasi baru tanpa menggantungkan biaya dari luar. Untuk mengungkapkan komponen kas, setara kas, rekonsiliasi, dan laporan arus kas dengan item yang sama di neraca SAK 2017, diperlukan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 95 (PSAK) menyatakan bahwa laporan arus kas dapat digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara saldo awal dan akhir dan setara kas. Kas merupakan aset keuangan yang digunakan untuk operasional perusahaan dan merupakan aset yang paling likuid

karena dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan (Martini, 2012). Berdasarkan SAK 2017 menjelaskan dimana laporan arus kas perlu dilaporkan selama periode yang di kategorikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Hery (2016) laporan arus kas dibagi menjadi 3 kategori:

1 Arus kas dari aktivitas operasi merupakan perhitungan arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang dibagi menjadi metode langsung dan metode tidak langsung.

2 Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas investasi adalah pembelian dan penjualan aset tetap atau aset lancar dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, seperti jual beli tanah, bangunan dan peralatan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan mengacu pada transaksi yang telah diperoleh atau dibayarkan kepada investor dan kreditor, seperti pendapatan tunai dari pemberian pinjaman, tagihan dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.

2.2.3 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Menurut SAK 2017, aktivitas penghasalan utama adalah aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi mengacu pada metode penghitungan arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang terbagi menjadi dua metode yaitu metode langsung yang secara langsung berdasarkan buku kas atau bank untuk menyusun laporan dan mencatat setiap transaksi arus kas

yang digolongkan ke dalam tiga jenis kegiatan. Sedangkan metode tidak langsung dalam penyusunan laporan didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca, serta tidak perlu mengklasifikasikan arus transaksi kas, juga tidak memerlukan transaksi yang dilihat dari akun atau akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Manfaat arus kas itu sendiri bertujuan untuk membayar deviden, melakukan investasi baru dari sumber pendapatan eksternal, menghasilkan arus kas yang cukup dan masih banyak lagi. Menurut Kieso (2008), jika suatu perusahaan kegiatan usahanya dianggap baik apabila menghasilkan uang dalam rangka goin concern. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanti (2012) membuktikan bahwa arus kas yang dihasilkan akan mempengaruhi kapasitas operasi perusahaan, sehingga laba perusahaan dapat menutupi arus kas masa depan. Arus kas operasi tidak hanya dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan dan membandingkan informasi untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

2.2.4 Arus Kas Operasi Masa Depan

Memprediksi arus kas operasi masa depan adalah tujuan dari laporan keuangan itu sendiri, dan tujuan ini telah disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (FASB). Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 tahun 2007, arus kas historis merupakan indikator terbaik untuk mengevaluasi atau memprediksi suatu perusahaan di masa depan. Prediksi merupakan salah satu indikator yang dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait dengan kesulitan

yang dihadapi. Alasan dari kegiatan prediksi ini adalah karena tidak akan ada kesenjangan waktu sekarang dan di masa yang akan datang. Untuk pengguna ekonomi eksternal, prediksi arus kas berguna untuk kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, sedangkan untuk pengguna ekonomi internal arus kas digunakan untuk menilai aktivitas operasi perusahaan saat ini. Dengan kinerja perusahaan yang baik, pihak eksternal akan lebih yakin dalam melakukan investasi. Manfaat prediksi arus kas secara individual dapat dianggap sebagai informasi penting bagi pengguna ekonomi. Arus kas masa depan dari aktivitas operasi diperoleh dari arus kas bersih perusahaan dari aktivitas operasi setelah tahun pengamatan ($t + 1$ tahun) Ebaid (2011). Hal yang sama berlaku untuk studi arus kas operasi masa depan. Penelitian ini menggunakan parameter perubahan arus kas operasi tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk mengukurnya. Menurut Binilang et al (2017) model pengukuran arus kas masa depan adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi Masa Depan} = Ln (\text{Arus kas operasi})_{t+1}$$

2.2.5 Laba bersih

Pertimbangkan bahwa perusahaan sering mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperolehnya. Laba bersih sendiri mengacu pada laba perusahaan saat ini setelah dikurangi bunga dan pajak (Hery, 2016). Untuk menentukan nilai keputusan investasi dengan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih, akuntan dengan tingkat pengembalian yang tinggi biasanya mengacu pada istilah laba bersih

sebagai laba bersih yang artinya biaya lebih tinggi daripada penghasilan. Dimana laba bersih sangat penting untuk kinerja perusahaan.

Ada beberapa unsur pada laba, diantaranya:

1. Penghasilan, yang dilakukan seseorang.
2. Untuk mencapai hasil, beban kegiatan atau acara harus ditingkatkan.
3. Biaya, kas atau setara kas yang digunakan untuk mendirikan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan.
4. Untung dan rugi, laba adalah yang paling diharapkan oleh para pengguna ekonomi, dan kerugian harus dihindari pada saat yang sama sehingga perusahaan dan perusahaan dapat terus beroperasi seperti yang diharapkan.
5. Pendapatan, salah satu hasil akhir dari bisnis atau bisnis yang diperoleh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andre (2019) menunjukkan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Rumus pengukuran laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Laba Tahun Berjalan}$$

2.2.6 Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Melakukan analisis arus kas adalah salah satu cara paling fleksibel untuk mengontrol fleksibilitas keuangan perusahaan. Arus kas bebas (*free cash flow*)

mengacu pada arus kas perusahaan yang diperoleh dari arus masuk dan arus kas keluar yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dikurangi biaya operasional dan pengeluaran perusahaan untuk investasi (Warner R Murhadi 2013: 48). Arus kas bebas (free cash flow) juga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan, kinerja, dan kesehatan perusahaan yang paling relevan. Arus kas bebas (free cash flow) itu sendiri berarti perusahaan telah membeli investasi tambahan tetapi masih memiliki kas. Oleh karena itu, semakin tinggi arus kas bebas maka semakin tinggi fleksibilitas keuangan perusahaan. Penelitian *free cash flow* mengenai kemampuan informasi untuk prediksi arus kas masa depan yang diteliti oleh Damara (2015) menunjukkan hasil dimana *free cash flow* mempunyai pengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan. Rumus pengukuran untuk Free Cash Flow sebagai berikut :

$$\text{FCF} = \text{Arus kas dari operasi} - \text{Capital Expenditure}$$

2.2.7 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Lee dan Yoon (2012), terlepas dari besarnya ukuran perusahaan, suatu perusahaan memiliki aset berupa aset lancar atau aset tetap yang disebut ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Sawir (2004), setiap penelitian memiliki alasan yang berbeda-beda, ukuran perusahaan (*firm size*) itu sendiri merupakan acuan terhadap struktur keuangan dimana dapat meningkatkan kemudahan perusahaan dengan cara menghasilkan dana dari pasar modal serta dampak dari skala biaya dan pengembalian sehingga menambah banyak keuntungan bagi perusahaan. Investor sasarannya sendiri

adalah ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar. Dimana perusahaan mencapai tahap kesuksesan dan dinilai memiliki kinerja yang baik dengan memiliki total aset yang besar. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil. Semakin besar perusahaan, semakin kuat prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian Nur & Ramadhanisa (2017) menyatakan apabila ukuran perusahaan (*firm size*) tinggi berarti mampu dalam memprediksi arus kas masa depan. Rumus ukuran perusahaan (*firm Size*) sebagai berikut :

$$Firm\ Size = \text{Log Natural Total Aset}$$

2.2.8 Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Growth adalah kekuatan suatu perusahaan dengan cara pertumbuhan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan untuk meningkatkan ukuran perusahaan (Kasmir, 2016). Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan itu sendiri dapat membantu perusahaan berkembang. Pertumbuhan penjualan sendiri menggambarkan pencapaian perusahaan dalam suatu pasar dimana penjualan memiliki nilai yang baik dan nilai positif yang artinya dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan besar. Menurut hasil penelitian Pantow (2015) menunjukkan bahwa hasil arus kas masa depan yang tinggi memiliki potensi tingkat pertumbuhan yang tinggi. Ketika penjualan meningkat maka akan mempengaruhi laba perusahaan. Menurut Jordan (2007), jika penjualan menurun maka perkiraan arus kas masa depan akan menurun, demikian pula jika penjualan meningkat maka arus kas masa depan akan meningkat. Penelitian yang

dilakukan Nur & Ramadhanisa, (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan (growth) berpengaruh untuk memprediksi arus kas masa depan. Pengukuran *Growth* dapat menggunakan rumus :

$$G = \frac{\text{Penjualan}(n) - \text{Penjualan}(n - 1)}{\text{Penjualan}(n - 1)}$$

Keterangan :

G = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

Penjualan (n) = Penjualan tahun ini

Penjualan(n-1) = Penjualan tahun lalu

2.2.9 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Kieso & Warfield (2007) bahwa dalam membantu investor dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh kreditor untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketepatan arus kas dalam laporan laba rugi sangat diperlukan. Sinyal yang baik kepada investor dalam membuat keputusan ekonomi untuk mempertimbangkan dalam membuat keputusan informasi laba sangatlah dipentingkan. Keuntungan yang berkaitan dengan arus kas dalam informasi perusahaan akan meningkatkan dividen, dan dividen ini akan dibagikan kepada perusahaan investor untuk investasi Andayani & Wirajaya I.G (2015); Blessing, (2016). Untuk berinvestasi di perusahaan, pemegang saham dan investor akan membagikan dividen karena keuntungan yang terkait dengan peningkatan arus kas. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak

dana maka perusahaan akan memiliki dana yang lebih banyak, dan jika dapat menghasilkan cash flow untuk aktivitas yang dijalankannya akan lebih baik untuk meningkatkan aktivitas operasi perusahaan. Semakin tinggi laba bersih, semakin tinggi arus kas operasi masa depan. Menurut Dhira, Wulandari, dan Wahyuni (2014) jika perusahaan menambah modal maka perusahaan akan memiliki dana yang lebih banyak, dan ketika arus kas operasi perusahaan baik maka perusahaan dapat melakukan aktivitas seperti biasa.

2.2.10 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah arus kas yang diperoleh perusahaan dari arus masuk dan arus kas keluar dari aktivitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu, kemudian dikurangi biaya operasi dan pengeluaran perusahaan untuk investasi (Warner R Murhadi 2013: 48). Dimana perusahaan berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang, membayar hutang dan membagikan dividen, tetapi masih memiliki sisa kas yang disebut arus kas bebas. Semakin besar arus kas bebas maka semakin besar pula fleksibilitas perusahaan (Bujana & Yaniartha.S, 2015). Keunggulan laporan arus kas adalah dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan untuk memperoleh arus kas masa depan, tidak hanya laporan arus kas digunakan untuk memberikan informasi tentang arus masuk dan arus kas keluar. Besarnya arus kas bebas (*free cash flow*) yang diterima perusahaan merupakan metode yang diperoleh dari jumlah laba pada tahun berjalan atau tahun berjalan. Hasil kas yang diperoleh kemudian dikurangi laba

merupakan penjumlahan dari keuntungan yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu memprediksi jumlah, waktu dan ketepatan arus kas masa depan. Oleh karena itu, arus kas bebas (*free cash flow*) dapat digunakan sebagai metode untuk memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas bebas (*free cas flow*) berpengaruh terhadap arus kas masa depan (Bujana & Yaniartha.S, 2015).

2.2.11 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Menurut Hasan (2013) dengan perusahanyang memiliki size yang besar lebih dapat menghasilkan laba daripada dengan perusahaan yang memilik size kecil. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan total asset adalah cara yang digunakan untuk ukuran perusahaan. Dimana perusahaan mencapai tahap keberhasilan dan dianggap mempunyai kinerja yang baik itu dengan memiliki total asset besar *Firm size* yang besar menggambarkan bahwa perusahaan relative lebih stabil. Semakin tinggi *Firm Size* mampu berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Shubita (2013) menunjukkan hasil dimana semakin tinggi ukuran perusahaan (*size*) semakin kuat dalam meprediksi arus kas masa depan. Laba yang positif biasanya cenderung ukuran perusahaan besar, itu menandakan bahwa perusahaan relative lebih stabil. Arus kas masa depan dikatan bagus apabila laba yang dihasilkan cenderung positif. Sama halnya penelitian yang menunjukkan firm size memiliki pengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan

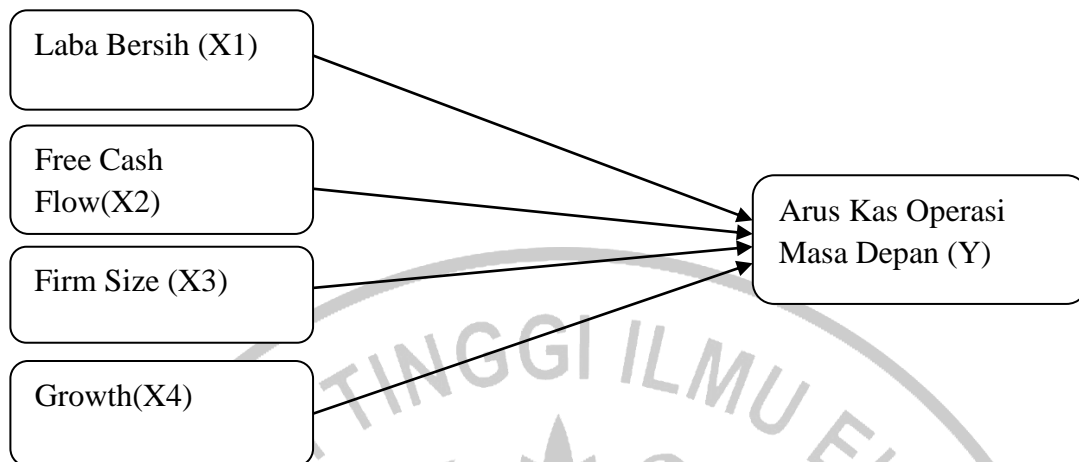
(Lee & Yoon, 2012). Dengan demikian, berarti semakin tinggi size perusahaan semakin tinggi pengaruh laba bersih untuk prediksi arus kas masa depan.

2.2.12 Pengaruh *Growth* Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Growth merupakan variabel independen terakhir dalam penelitian ini. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan skala perusahaan melalui pertumbuhan penjualan, maka peningkatan penjualan perusahaan berarti laba bersih yang digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Jika menurun, prediksi arus kas masa depan juga akan menurun (Jordan, 2007). Melalui transaksi tunai, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara ingin memperoleh arus kas. Jika transaksi dilakukan secara kredit, berdampak pada arus kas di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan (*growth*) yang tinggi akan memperkuat hubungan antara laba bersih dan prediksi arus bersih di masa depan. Demikian pula, penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan (*growth*) berpengaruh pada prediksi arus kas masa depan (Lee & Yoon, 2012). Oleh karena itu, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhannya maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan, yang artinya akan mempengaruhi prediksi arus kas di masa yang akan datang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Uraian diatas mengenai pengaruh laba bersih, *free cash flow*, *firm size* dan *growth* dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Laba bersih sendiri mengacu pada laba perusahaan saat ini setelah dikurangi bunga dan pajak (Hery, 2016). Untuk menentukan nilai keputusan investasi dengan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih, akuntansi tingkat pengembalian yang tinggi biasanya mengacu pada istilah laba bersih, yaitu biaya yang lebih tinggi daripada pendapatan. Dimana laba bersih sangat penting bagi kinerja perusahaan. Ahmadi (2012) melakukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Menurut penjelasan di atas, maka hipotesisnya adalah:

H1 : Laba Bersih berpengaruh terhadap prediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

Arus kas bebas (free cash flow) merupakan arus kas perusahaan, yang diperoleh dari arus masuk dan arus kas keluar yang diperoleh dari aktivitas

perusahaan selama periode waktu tertentu, kemudian dikurangi biaya operasi dan pengeluaran investasi perusahaan (Warner R Murhadi 2013: 48). Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan, kinerja, dan kesehatan perusahaan yang paling relevan. Arus kas bebas itu sendiri berarti perusahaan telah membeli investasi tambahan tetapi masih memiliki kas. Oleh karena itu, semakin tinggi arus kas bebas (*free cash flow*) maka semakin tinggi fleksibilitas keuangan perusahaan. Asad (2010) melakukan penelitian tentang kemampuan arus kas bebas untuk memprediksi arus kas masa depan dengan informasi yang relevan, dan hasilnya menunjukkan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*) mempengaruhi prediksi arus kas operasi masa depan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah:

H2: Arus kas operasi(*free cash flow*) berpengaruh terhadap prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) mengacu pada ukuran aset perusahaan, yaitu berupa aset lancar dan aset tetap (Lee & Yoon, 2012). Dimana perusahaan mencapai tahap kesuksesan dan dinilai memiliki kinerja yang baik dengan memiliki total aset yang besar. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil. Semakin besar perusahaan, semakin kuat prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian Shubita (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) perusahaan yang tinggi berarti dapat memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah:

H3: Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah kekuatan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya dengan meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan (Kasmir, 2016). Pertumbuhan (*growth*) perusahaan itu sendiri dapat membantu memperluas ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan sendiri menggambarkan pencapaian perusahaan dalam suatu pasar dimana penjualan memiliki nilai yang baik dan positif yang artinya dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan besar. Menurut hasil penelitian Pantow (2015) menunjukkan bahwa hasil arus kas operasi masa depan yang tinggi memiliki potensi tingkat pertumbuhan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Lee & Yoon (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan (*growth*) berpengaruh pada prediksi arus kas masa depan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah:

H4: Pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.